

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap perusahaan memiliki persediaan bahan baku untuk dapat melangsungkan usahanya. Persediaan bahan baku akan memberikan dampak pada tingginya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Pengendalian persediaan bahan baku akan memberikan keuntungan pada perusahaan yaitu profit/keuntungan, mengantisipasi kekurangan bahan baku, dan menjamin terpenuhinya kebutuhan pelanggan. Pengendalian persediaan bahan baku akan berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan bagian penting untuk menjamin ketersediaan bahan baku. Salah satu ukuran kinerja pengendalian persediaan bahan baku adalah minimasi biaya. Minimasi biaya dapat tercapai jika terdapat suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam menentukan kebutuhan bahan baku. Penentuan kebutuhan bahan baku berkaitan erat dengan pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak harus dilakukan pemesanan untuk memenuhi permintaan sehingga tidak sampai terjadi kekurangan stok.

UD. Budi Jaya adalah perusahaan yang bergerak dalam pengolahan salak. Salak tergolong komoditas hortikultura yang umumnya bersifat buah musiman. Salak mempunyai karakter yang mudah rusak sehingga umur simpan relatif pendek. Untuk melangsungkan usahanya perusahaan harus melakukan kegiatan produksi secara kontinyu. Perusahaan melakukan persediaan bahan baku salak sesuai dengan target produksi yang ingin dicapai. Tanggung jawab terhadap penyediaan bahan baku salak dilakukan oleh manajer dan bagian stok barang. Kebutuhan bahan baku salak sangat ditentukan oleh permintaan konsumen. Pola permintaan konsumen berfluktuasi dengan *lead time* yang berubah-ubah terhadap produk-produk UD. Budi Jaya akan menyebabkan permasalahan dalam menentukan kebutuhan bahan baku salak yang optimal.

Ketersediaan bahan baku tidak akan mengalami kekurangan apabila manajemen persediaan dikelola secara tepat. UD. Budi Jaya hanya bisa mengira dalam mempertimbangkan jumlah persediaan yang optimal. Akibatnya keberlangsungan produksi tidak dapat terjaga dan perusahaan terkadang

mengalami kekurangan dan kelebihan baku. Perusahaan yang mengalami kekurangan persediaan maka tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Perusahaan harus melakukan *backorder* untuk memenuhi permintaan pelanggan

Budiati *et al* (2013), menggunakan EOQ dengan menggunakan *backorder* parsial untuk memecahkan masalah ukuran pemesanan paling ekonomis yang dapat meminimasi biaya-biaya persediaan. Variabel keputusan yang digunakan adalah kuantitas pemesanan (Q) untuk menghasilkan biaya minimum. Pratiwi *et al* (2013), menggunakan model EPQ dengan *backorder* parsial untuk memecahkan masalah dengan variabel keputusan panjang siklus (T) untuk digunakan saat konsumen tidak bersedia menunggu pesanan yang tidak dapat dipenuhi.

Penelitian ini akan mencoba memecahkan masalah yang dialami perusahaan. Penelitian ini melihat karakteristik pola permintaan dan metode penentuan permintaan yang dilakukan perusahaan. Maka penggunaan metode pengendalian persediaan *Deterministic Backorder* tepat untuk digunakan memecahkan masalah. Variabel keputusan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitas pemesanan (Budiati *et al* 2013) dan panjang siklus pesanan (Pratiwi *et al* 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana metode deterministik *backorder* diterapkan untuk mengendalikan persediaan bahan baku (salak) yang menghasilkan biaya minimum di UD. Budi Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penerapan metode deterministik *backorder* untuk mengendalikan persediaan bahan baku (salak) yang menghasilkan biaya minimum di UD. Budi Jaya.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada bahan baku salak.
2. Data yang digunakan yaitu pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan April 2014.

3. Pemodelan/perhitungan pengendalian persediaan bahan baku dilakukan pada kondisi bahan baku selalu tersedia.

1.5 Asumsi-Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Harga bahan baku salak konstan.
2. Biaya penyimpanan per unit per periode konstan.
3. Biaya pemesanan per periode konstan.
4. Waktu tunggu konstan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku.
2. Sebagai tambahan bukti empiris mengenai pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan metode deterministik dengan *Backorder*.